

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya pertumbuhan dan perkembangan industri dewasa ini, menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan memperoleh laba yang optimal dari pemanfaatan sumber-sumber yang dimiliki. Salah satu faktor yang dapat mendukung tercapainya hal tersebut adalah kemampuan manajemen dalam melihat berbagai kemungkinan yang ada sehingga dapat membuat suatu perencanaan.

Perusahaan biasanya menetapkan rencana kegiatan dan rencana pengeluaran biaya dalam bentuk anggaran pada awal periode kegiatan. Perencanaan adalah pemilihan alternatif yang mungkin dilaksanakan dengan mempertimbangkan penggunaan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki seefisien mungkin agar tujuan perusahaan tercapai.

Namun pemanfaatan sumber-sumber yang ada tanpa adanya mutu dari sebuah produk akan menghambat berkembangnya perusahaan karena produk tersebut akan sulit diterima oleh masyarakat. Upaya perusahaan untuk meningkatkan mutu sebuah produk memerlukan biaya besar. Namun dengan perusahaan mengeluarkan biaya yang besar tidak menjamin mutu sebuah produk akan lebih baik. Oleh karena itu diperlukan pengendalian biaya terhadap mutu atau kualitas sebuah produk.

Biaya mutu adalah biaya yang timbul karena mungkin atau telah dihasilkan produk yang jelek. Biaya mutu diklasifikasikan menjadi (Hansen/Mowen, 2000:7-8):

1. Biaya pencegahan yaitu biaya yang terjadi untuk mencegah mutu yang jelek pada produk atau jasa yang akan dihasilkan.
2. Biaya penilaian yaitu biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk/jasa telah sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan pelanggan.
3. Biaya kegagalan
 - a. Biaya kegagalan internal yaitu biaya yang terjadi karena produk/jasa yang dihasilkan tidak sesuai dengan spesifikasi atau kebutuhan pelanggan.
 - b. Biaya kegagalan eksternal yaitu biaya yang terjadi karena produk/jasa yang dihasilkan gagal memenuhi persyaratan dan kebutuhan pelanggan setelah barang dikirim ke pelanggan.

Dengan adanya kategori biaya mutu diatas, dapat dikatakan bahwa mutu yang baik dapat dicapai dengan tingginya biaya pencegahan dan biaya penilaian sehingga biaya kegagalan baik biaya kegagalan internal maupun biaya kegagalan eksternal rendah. Pemahaman terhadap kategori biaya mutu tersebut juga dapat membantu manajer melakukan tindakan koreksi agar dapat melakukan penghematan biaya mutu dimasa yang akan datang.

Ada dua pandangan mengenai biaya mutu yaitu (Supriyono, 1994:382-386):

1. Pandangan Trasional

Jika biaya pencegahan dan penilaian menaik maka biaya kegagalan menurun. Selama penurunan biaya kegagalan lebih besar daripada kenaikan biaya pencegahan dan penilaian, maka perusahaan harus secara kontinyu meningkatkan

usaha-usahanya untuk mencegah atau mendeteksi ketidaksesuaian unit-unit produk yang dihasilkan dengan persyaratan- persyaratannya. Pada akhirnya suatu titik akan dicapai yang menunjukkan keseimbangan antara peningkatan biaya pencegahan dan penilaian dengan biaya kegagalan. Setelah titik tersebut, peningkatan usaha pencegahan dan penilaian mengakibatkan biaya yang lebih besar daripada penurunan biaya kegagalan. Tanpa adanya perubahan dalam teknologi maju, titik tersebut mencerminkan tingkat minimum biaya mutu total.

2. Pandangan Kontemporer

Pertama, perusahaan meningkatkan biaya pencegahan dan penilaian agar dapat mengurangi biaya kegagalannya sehingga tercapai *trade-off*. Kemudian perusahaan dapat memotong kembali biaya pencegahan dan penilaian. Dan pada akhirnya, perusahaan dapat mengurangi biaya semua kelompok biaya mutu secara permanen.

Dengan peningkatan mutu, maka perusahaan dapat memperoleh beberapa manfaat. Antara lain: peningkatan produktivitas, peningkatan daya saing, peningkatan profitabilitas dan peningkatan bagian-bagian pasar. Untuk meningkatkan mutu diperlukan pengendalian mutu. Pengendalian mutu yang baik mensyaratkan standar dan suatu ukuran atas biaya sesungguhnya sehingga kinerja dapat diukur dan jika perlu dilakukan tindakan-tindakan koreksi.

Untuk mengetahui apakah biaya mutu diperusahaan sudah optimal maka perlu dilakukan analisis terhadap biaya-biaya mutu yang sesungguhnya terjadi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS BIAYA MUTU OPTIMAL”.

1.2. Perumusan Masalah

Apakah persentase biaya mutu terhadap penjualan di perusahaan Notodjojo Mulyo sudah optimal?

1.3. Batasan Masalah

1. Data biaya mutu yang digunakan dan dianalisis adalah biaya mutu pada tahun 2002 - 2003.
2. Komponen biaya mutu diukur berdasarkan prosentase dari total biaya mutu pada tahun yang bersangkutan dan prosentase dari penjualan, sehingga optimal tidaknya biaya mutu di perusahaan dapat dianalisis menggunakan analisis komposisi biaya mutu optimal.

Biaya mutu dikatakan optimal jika persentase biaya mutu terhadap penjualan tidak lebih dari 2,5% (Supriyono, 1994: 394).

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimal tidaknya pengendalian biaya mutu terhadap penjualan di perusahaan Notodjojo Mulyo.

1.5. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian :

- (1). Bagi perusahaan, membantu manajemen dalam mengambil kebijaksanaan terhadap penentuan biaya mutu, sehingga biaya mutu yang diharapkan oleh perusahaan dapat optimal.

- (2). Bagi mahasiswa, sebagai sarana penerapan teori yang telah diperoleh penulis dalam kuliah dan melatih penulis berfikir secara ilmiah dalam praktek.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah Perusahaan Notodjojo Mulyo yang berada di jalan Kutilang No. 57 Kudus.

1.6.2. Data

Data yang digunakan adalah komponen biaya mutu yang terjadi di perusahaan selama tahun 2002-2003 yang terdiri dari:

1. Biaya pencegahan yang terdiri dari biaya: perekayasaan mutu dan pemeliharaan mesin.
2. Biaya penilaian yang terdiri dari biaya: inspeksi bahan.
3. Biaya kegagalan internal yang terdiri dari biaya: pengerjaan kembali, dan biaya yang berhubungan dengan kerusakan.
4. Biaya kegagalan eksternal.

Selain data diatas masih ada data pendukung lainnya yaitu jumlah penjualan selama tahun 2002 - 2003.

1.6.3. Metode pengumpulan data

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari literatur yang berhubungan dengan pengendalian biaya mutu untuk memperoleh landasan teori yang akan digunakan sebagai dasar penelitian.

2. Studi Lapangan

Dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Mengadakan peninjauan langsung ke perusahaan Notodjojo Mulyo guna memperoleh gambaran perusahaan secara umum.

b. Wawancara

Mengadakan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan untuk memperoleh data yang diperlukan bagi penelitian.

1.6.4. Metode Analisis Data

- a. Mengklasifikasikan biaya mutu yang terjadi pada PT Notodjojo Mulyo.
- b. Mengukur komposisi biaya mutu terhadap total biaya mutu pada tahun 2002-2003.
- c. Mengukur komposisi total biaya mutu terhadap penjualan.
- d. Menguji pengendalian biaya mutu berdasarkan perbandingan komposisi biaya mutu yang ada dengan komposisi biaya mutu optimal jika persentase total biaya mutu dari penjualan tidak lebih dari 2,5%.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian yang terdiri dari objek penelitian; data yang digunakan; metode pengumpulan data; serta analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab II : Analisis Biaya Mutu Optimal

Dalam bab ini berisi tentang pengertian dan jenis biaya mutu serta pentingnya mutu, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu, konsep biaya mutu optimal serta informasi biaya mutu, pengendalian biaya mutu, pemilihan standar mutu, kuantifikasi standar mutu, dan jenis-jenis laporan kinerja mutu.

Bab III : Gambaran Umum Perusahaan Notodjojo Mulyo

Dalam bab ini berisi tentang sejarah berdirinya perusahaan, perkembangan perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, serta data-data mengenai biaya mutu produk selama tahun 2002-2003.

-

Bab IV : Analisis Data

Dalam bab ini berisi tentang analisis data data yang didapat yaitu biaya mutu yang diklasifikasikan dan dijumlahkan per kelompok biaya mutu sejak bukan Januari sampai dengan Desember pada tahun 2002 – 2003, mengukur komposisi biaya mutu berdasarkan persentase total biaya mutu dan total biaya mutu berdasarkan persentase penjualan, serta menguji pengendalian biaya mutu berdasarkan perbandingan komposisi biaya mutu yang ada dengan komposisi biaya mutu optimal.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari data yang telah dianalisis serta saran penulis bagi perusahaan.